

Identifikasi Kebutuhan Media Bimbingan dan Konseling dalam Dimensi Kemandirian sebagai Optimalisasi Program “P5”

Ni Made Diah Padmi¹, Nazwa Manurung², Almalita Adella³, Cahyati⁴

¹ Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ diahpadmi@gmail.com

² Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ nazwamanurung@borneo.ac.id

³ Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ almalitadella@gmail.com

⁴ Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, ✉ cahyati@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada usia belajar. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Karakter yang baik telah dimiliki tiap individu, namun potensi tersebut perlu dipupuk melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan karakter sejak usia belajar. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya peran guru semakin banyak dalam penerapannya. Sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi kebutuhan media bimbingan dan Konseling yang penggunaannya dapat mengoptimalkan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data dilakukan melalui describing data, categorization data dan connecting data. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memanfaatkan siswa sebagai media itu sendiri. Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan siswa mampu menciptakan pengalaman-pengalaman langsung selama proses belajarnya. Sehingga dalam penerapannya, guru sangat berperan sebagai fasilitator sedangkan eksekusi akan dilakukan oleh siswa. Guru sebagai fasilitator memiliki tugas untuk menentukan tujuan pembelajaran, tema maupun topik yang akan diusulkan kemudian penyesuaian dimensi yang tepat. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengarah segala hal bergerak sesuai dengan ketentuannya.

Kata Kunci: *Media, Kemandirian, Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila menjadi visi Kemdikbud tahun 2020 sampai tahun 2024 yang menjadi bagian dari Visi Indonesia tahun 2045 dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global. KEMDIKBUD berkomitmen untuk mencetak Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam elemen/dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif (Kemendikbud, 2021).

Berangkat dari visi Kemendikbud, kemudian sebagai upaya mencapai visi tersebut, maka dirancang program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa sekolah telah menerapkan program P5 sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap kurikulum dan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada masing-masing Mata Pelajaran. Akar dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter Pancasila. Membentuk karakter siswa penting dilakukan semenjak dini, sehingga untuk mendukung visi dan misi Kemendikbud, Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten maupun Kota bekerjasama dalam penerapan P5 di sekolah. Pembentukan karakter harus bersifat *multilevel* dan *multi channel* artinya tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan saja, tetapi memerlukan kontrol dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter perlu adanya *role model*, proses pembiasaan dan tidak dapat dibangun secara instan. Usia belajar merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik di usia belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan karakter sejak dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan, perubahan dan situasi tertentu di masa akan datang.

Menindaklanjuti pentingnya pembentukan karakter sejak usia belajar (usia sedini mungkin), maka semakin pentinglah peran orangtua, guru dan khususnya peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru BK bertanggung jawab membantu dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pribadi dan sosialnya, serta membangun karakter atau moral pada peserta didik. Namun sampai saat ini belum semua jenjang pendidikan memiliki guru BK, guru BK hanya bertugas pada jenjang pendidikan mulai dari SMP hingga SMA sederajat saja. Belum ada guru BK yang ditugaskan pada jenjang pendidikan PAUD, TK dan SD sehingga pentingnya layanan bimbingan dan konseling pada jenjang-jenjang pendidikan tersebut belum dapat dilaksanakan secara optimal. Kurang optimalnya pelaksanaan layanan BK disebabkan karena pelayanannya tidak dilakukan oleh guru-guru yang memahami prosedur pelaksanaan layanan bimbingan maupun konseling yaitu guru BK, selama ini layanan BK di jenjang pendidikan PAUD, TK dan SD diberikan

oleh guru kelas saja. Sebagai upaya dalam mengoptimalkan penerapan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekaligus mengoptimalkan peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling maka perlu kiranya dilakukan identifikasi kebutuhan media BK apa saja yang perlu dikembangkan agar nantinya dapat dipergunakan oleh guru kelas dalam memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan maupun konseling di sekolah. Adanya media BK sebagai penunjang layanan BK juga sangat membantu guru kelas dalam meningkatkan keterampilan memberikan layanan bagi siswa-siswa wali mereka.

Media BK sendiri diartikan sebagai perantara pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh informan, yang juga diartikan sebagai sarana pembelajaran yang berperan untuk membantu guru dalam memberikan materi pelajaran. Penggunaan media yang menarik juga dapat meminimalisis kebosanan pada siswa ketika menerima materi, sehingga peran media menjadi lebih penting lagi. Sehingga peneliti tertarik dalam mengidentifikasi kebutuhan media BK untuk membantu mengoptimalisasi penerapan program "P5" di Sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena terkait menjadi sebuah makna. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *naturalistic inquiry* karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala identifikasi kebutuhan, observasi lapangan, studi dokumentasi yang meliputi pengumpulan literature tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal dan beberapa teks tertulis lainnya, serta triangulasi data dengan mereduksi mana data-data yang terpilih yang akan dijadikan sebagai sumber data primer utama. Analisis data dilakukan dengan mengkombinasikan hasil pengumpulan data untuk selanjutnya mencari pemaknaan dan membentuk sebuah proposisi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui langkah penyebaran skala identifikasi kebutuhan kepada subjek penelitian, observasi lapangan serta studi dokumentasi. Jenis data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang akan disajikan secara deskriptif. Adapun subjek penelitian ini, yaitu Tim Pelaksana P5 di Sekolah.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui langkah penyebaran skala identifikasi kebutuhan kepada subjek penelitian, observasi lapangan serta studi dokumentasi. Jenis data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang akan disajikan secara deskriptif. Adapun subjek penelitian ini, yaitu Tim Pelaksana P5 di Sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Skala Identifikasi Kebutuhan yang digunakan sebagai aplikasi instrumen untuk mengukur kebutuhan media BK dimensi kemandirian sebagai upaya optimalisasi P5 di sekolah. Adapun instrument pendukung yang juga digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu lembar observasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala sebagai instrument utama. Prosedur pengumpulan data, sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi sebagai data awal untuk melihat keadaan media BK yang tersedia di dalam penerapan layanan BK di sekolah.
- b) Menentukan sumber data primer yaitu guru kela dan guru BK di sekolah yang telah menerapkan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,
- c) Penyebaran skala identifikasi kebutuhan kepada sumber data/subjek penelitian
- d) Reduksi data berupa pengelompokkan deskripsi yang diperoleh dari hasil analisis angket secara online.

4. Teknik Analisis Data

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru BK pada sekolah yang telah menerapkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kota Tarakan. Strategi analisis data pada penelitian ini, menggunakan 3 metode utama menurut Ian Dey (2005) yaitu sebagai berikut:

- a. *Describing Data*, yaitu peneliti mendeskripsikan semua data yang diperoleh secara naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan semua data terkait identifikasi kebutuha media BK di Sekolah Dasar yang diperoleh melalui angket.
- b. *Categorization Data*, yaitu peneliti mengkategorikan data-data yang diperoleh melalui proses dekripsi. Dalam penelitian ini, peneliti memilah faktor-faktor yang muncul selama proses wawancara dan pengisian angket.
- c. *Conecting Data*, yaitu peneliti menghubungkan data-data yang telah disusun sesuai dengan kategorinya masing-masing.

Keabsahan Data, yaitu penetapan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2016). Adapun beberapa kriteria yang mendasari teknik pemeriksaan, antara lain yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kegiatan triangulasi data dengan mendiskusikan data dengan pihak-pihak ahli yang memahami secara cermat dan mampu mengevaluasi kembali analisis data yang telah dilakukan. Kegiatan- kegiatan tersebut dilakukan untuk

mempertanggung jawabkan keabsahan dan kevaliditasan data hasil analisis dan bukan merupakan data yang dibuat-buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan acuan dalam menciptakan karakter generasi bangsa untuk Indonesia dimasa depan. Karena merupakan suatu pedoman, Profil Pelajar Pancasila harus menjadi cerminan dalam diri setiap peserta didik. Profil Pelajar Pancasila senantiasa akan muncul dalam tingkah laku keseharian peserta didik. dengan kata lain, suatu pembelajaran akan memiliki tujuan akhir yang tercantum dalam program-program dan kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dideskripsikan dalam enam elemen atau dimensi yang merupakan pemaparan dari nilai-nilai karakter positif yang diinginkan dari diri peserta didik. Implementasi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang secara bertahap akan terapkan dalam tahap-tahap pembelajaran. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dan dikombinasikan untuk menjadi media yang tepat dalam usaha pembentukan karakter peserta didik. Peserta Didik Indonesia merupakan pelajar mandiri, yang dimaksud pelajar mandiri adalah pelajar yang memiliki karakter bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Kata kunci dari dimensi mandiri terdiri atas: kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta, regulasi diri.

Fokus Dimensi mandiri adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang bertanggung jawab atas semua tindakan mereka. Siswa diberikan kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesulitan dalam konteks pembelajaran, sosial dan karir yang akan mereka pilih. Dengan kata lain, peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai atribut dan keterampilan yang akan membantu atau menghalangi karir di masa depan. Metode yang dapat diterapkan adalah dengan merancang pembelajaran menggabungkan materi dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penerapannya, guru dapat bebas memilih media apa yang dianggap sesuai dengan metode dan materi pembelajaran yang disampaikan. Tujuan utama penggunaan media adalah untuk melatih siswa untuk berfikir kreatif saat mereka mengembangkan ide dan membuat sebuah karya.

Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dalam upaya mencetak generasi yang berkarakter dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melalui pemahaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, guru memiliki keterampilan dalam menjelaskan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan tepat dan sesuai. Melalui Profil Pelajar Pancasila peserta didik dibentuk untuk mampu mengembangkan ide, rasa dan keinginan mereka.

Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satuan pendidikan memiliki peran penting yang harapannya mampu membentuk karakter Pelajar Pancasila bagi generasi masa depan. Peran guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan dan proses pembelajaran. Guru bersifat sebagai fasilitator dapat mengawasi pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan menghadirkan situasi nyata di kelas, peserta didik dapat menganalisis gambaran yang lebih realistis terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali Proyek Profil Pelajar Pancasila diterapkan di satuan pendidikan.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar merupakan kunci keberhasilan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Sehingga, pendidik yang bersifat sebagai fasilitator pembelajaran harus senantiasa berinovasi untuk meningkatkan prestasi belajar seluruh peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Pendidik dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih banyak dalam pendidikan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka, pendidik juga dapat bertindak sebagai teman belajar yang dekat dengan siswa. Tujuan dari pendekatan hubungan ini adalah untuk memungkinkan pendidik untuk memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin mereka dapat menemukan cara untuk meningkatkan partisipasi belajarnya. Dengan kata lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.

Pendidik diharapkan dapat membagi kegiatan menjadi beberapa tahapan dan menyesuaikan tingkat kesulitan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk merasakan keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya, pendidik dapat secara bertahap mendampingi kegiatan siswa dengan memberikan arahan dan menyediakan sumber belajar yang diperlukan. Rasa ingin tahu atau *curiosity* adalah sumber utama untuk memastikan siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik selalu memiliki minat dan motivasi intrinsik untuk terus belajar. Dibutuhkan konsistensi dalam mengarahkan siswa untuk memahami tujuan atau arti penting dari hasil belajarnya. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik, guru bisa mengajak untuk Menyusun daftar pertanyaan tentang hal-hal yang mereka ingin ketahui berkaitan dengan tahapan Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya, kumpulan pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai sumber eksplorasi dalam kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan refleksi adalah bagian penting dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mendorong kegiatan refleksi secara berkala, bisa secara lisan maupun tertulis, secara kelompok maupun secara individu. Melalui kegiatan refleksi, diharapkan pendidik dapat memberikan umpan balik yang cukup selama kegiatan agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu yang dapat diterapkan dalam kegiatan refleksi adalah dengan mengetahui bagaimana peserta didik memahami situasi dan memberikan saran yang bermanfaat. Selain pendampingan, pengulangan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, peserta didik memiliki peluang untuk berkembang dan mengembangkan sifat dan kebiasaan positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Prinsip dalam melakukan pendampingan meliputi:

- a) Mengetahui keunikan karakteristik peserta didik,
- b) Tetap fokus dan percaya pada potensi yang ada,
- c) Menganggap peserta didik setara dengan orang lain pada umumnya,
- d) Melibatkan peran orang tua dan keluarga dalam pendampingan, pengulangan dan pembiasaan.

Pemikiran peserta didik tentang aktivitas sehari-hari menentukan budaya sekolah yang positif. Ketika peserta didik merasa bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah hal buruk, mereka pasti tidak akan segan untuk mencoba kembali dikesempatan yang lain. Sebagai nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri, setiap peserta didik harus belajar membiasakan hal-hal baik dilakukan setiap hari, sebagai proses pembentukan, pengulangan dan pembiasaan. Proses tersebut harus melibatkan peran orang tua, keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat peserta didik. Membiasakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga perlu adanya konsistensi dan komitmen untuk membanggunya secara berkelanjutan. Salah satu hasil yang dicapai selama implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah:

- a) Bangga terhadap hasil kerja yang dicapai melalui proses yang optimal,
- b) Memahami bahwa proses belajar tidak kalah penting dari hasil akhir,
- c) Berani mencoba dan memiliki kemampuan untuk belajar dari kesalahan.

Optimalisasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk mengelola berbagai kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan efektif. Efektivitas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diukur melalui tiga hal: (1). alur kegiatan, (2). alokasi waktu, dan (3). kolaborasi tim pendidik. Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat hambatan atau kendala yang tidak diduga sebelumnya, saat menghadapi hambatan

dalam kegiatannya, tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.

Media Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemandirian dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan kemampuan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas proses dan hasil belajar yang dicapainya. Peserta didik yang menerapkan kemandirian yaitu sadar akan kebutuhan, kekurangannya, sadar akan situasi dan keadaan yang sedang dihadapi, memiliki kemampuan *self regulation* yang dicerminkan dalam kemampuan mengontrol diri terhadap hal yang disukainya. Dengan cara ini, peserta didik mengetahui kapan dapat melakukan apa yang disukai dan kapan mereka harus mengendalikan diri, hingga pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang termotivasi untuk mencapai prestasi. Serevina, 2020 menjelaskan bahwa belajar berdasarkan kemandirian, didefinisikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung karena didorong oleh kemauan sendiri, keputusan sendiri dan tanggung jawab sendiri.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memanfaatkan siswa sebagai media itu sendiri. Melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa diharapkan mampu menciptakan pengalaman-pengalaman langsung selama proses belajarnya. Sehingga dalam penerapannya, guru sangat berperan sebagai fasilitator sedangkan eksekusi akan dilakukan oleh siswa. Guru sebagai fasilitator memiliki tugas untuk menentukan tujuan pembelajaran, tema maupun topik yang akan diusulkan kemudian penyesuaian dimensi yang tepat. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengarah segala hal bergerak sesuai dengan ketentuannya.

2. Pembahasan

Metode pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), melalui penerapan *project base learning* memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung sesuai dengan tema proyek yang dilaksanakan dalam program P5. Penerapan *project base learning* memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan (Saputra dkk, 2023). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa media utama dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah SDM yang bersangkutan, yaitu siswa sebagai subjek pengembangan nilai-nilai Pelajar Pancasila serta guru sebagai fasilitator yang mewadahi segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

(Indriani. dkk, 2023) menjelaskan bahwa salah satu strategi pencapaian Profil Pelajar Pancasila adalah proses belajar berbasis proyek yang diintegrasikan pada kegiatan kokurikuler dan terfokus pada peserta didik. Metode *project base learning* dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat mempelajari sesuatu yang baru dan belum diketahui banyak orang tentang topik-topik terbaru yang harus dipelajari secara menyeluruh dan terkait dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Pendapat tersebut mengkonfirmasi bahwa kegiatan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memilih tema-tema kegiatan yang *uptodate*, terkini dan memungkinkan menjadi wadah bagi peserta didik dalam menuangkan kreatifitas mereka di dalam kegiatan yang di selenggarakan.

(Khoiriyah, 2023) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Melalui tema-tema kegiatan yang diselenggarakan dalam P5 ini, peserta didik lebih banyak berpartisipasi langsung di dalam *project base learning* P5, sehingga menjadi wadah belajar bagi peserta didik yang lebih interaktif dan bervariasi. Aprilia dkk, 2024 juga menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sarana dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai cara untuk meningkatkan karakter dan kesempatan belajar dari lingkungannya langsung. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu bahwa kegiatan gelar karya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengharapkan peserta didik mampu menciptakan pengalaman-pengalaman langsung selama proses belajarnya, berpartisipasi langsung dan aktif serta ikut mempersiapkan diri dalam menampilkan karya terbaik dari diri peserta didik.

KESIMPULAN

Dimensi mandiri berarti bahwa seseorang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar yang dicapainya. Kemandirian berarti peserta didik sadar penuh akan dirinya, sadar akan kebutuhan dan kekurangan dirinya, sadar terhadap situasi yang mereka hadapi. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan membatasi diri mereka terhadap hal-hal yang mereka sukai. Melalui penerapan dimensi kemandirian, siswa dapat mengetahui kapan mereka dapat dan tidak dapat melakukan hal-hal yang mereka sukai. Dengan demikian, peserta didik yang mandiri akan lebih termotivasi untuk fokus pada proses belajar dan hasil akhirnya. Media dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memanfaatkan siswa sebagai media itu sendiri, sehingga guru sangat berperan sebagai fasilitator sedangkan eksekusi akan dilakukan oleh siswa langsung. Melalui Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, siswa akan memiliki pengalaman langsung yang diperoleh dari aksi nyata dan buah ide gagasan mereka sendiri, sehingga pengalaman yang diperoleh dalam

proses belajar telah melalui proses persiapan, pelaksanaan dan penilaian oleh siswa itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberi penulis begitu banyak rahmat hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBT, Dekan FKIP UBT dan semua anggota penelitian yang telah mendukung penelitian ini secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Murni., Yeni J, Fetri., Bentri, Alwen., Amsal, Mutiara Felicita. 2024. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 1. Pp: 1147-11478
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja
- Azizah, I. N., & Djamilah Bondan Widjajanti. (2019). No "Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6 (pembelajaran berbasis proyek), Desember 2019 (Terakreditasi). Jawa Barat: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Wibowo.(2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, A.S.H, 2010. Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, Volume XI Nomor 1
- Diah Padi, Ni Made. 2020. *Pengembangan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: CV. Kanaka Media.
- Cosner, S. (2020). A Deeper Look Into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167-172. <https://doi.org/10.1177/1942775120936301>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Diambil dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Herwinda, P.D dan Derajat, E.K, 2020. Pengembangan Media BK Interaktif Berbasis *Macromedia Flash* untuk Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa SD. *Elementary School Volume 7 Nomor 1*
- Ian, D. 2005. *Qualitative Data Analysis: A User Friendly Guide for Social Scientists*. This Edition in The France: Tayor & Francise Library International, Inc
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 76-84.

- Indriani, Setia S., Lestari, Ria Y., Juwandi, Ronni. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Profil Peserta Didik sebagai Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota Serang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. XI, No. 3. Pp: 397-405
- Kusmanto. 2015. *Penggunaan Media dan Teknologi dalam Membentuk Karakter Cerdas Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi
- Khoiriah, Umi. 2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2, No. 1. Pp: 1-13
- Mappiare, A. 2013b. *Tipe-tipe Metode Riset Kualitatif: Untuk eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan dan konseling*. Malang: Elang Emas bersama Prodi Bimbingan dan Konseling
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12-15 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150-171.
- Ria S, Siti R, Banun H.C.K. 2023. Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dsri Botol Bekas Plastik Bekas. *Elementary School*. Vol. 10 No. 1. Pp: 87-98